

PENGARUH NILAI TUKAR DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

THE EFFECT OF EXCHANGE RATES AND EARNING PER SHARE ON STOCK PRICES OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Disusun oleh:

RAHMANIATI
17111024310457

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS SOSIAL
HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmia

PENGARUH NILAI TUKAR DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh:

RAHMANIATI
17111024310547

Telah Dipertahankan di Depan Dewan penguji pada tanggal
24 Desember 2018, dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Mursidah Nurfadillah, S.E.,M.M (.....)
NIDN. 0015077401
2. Yulia Tri Kusumawati, S.E.,M.Sc.,Ak (.....)
NIDN. 11190790002

Samarinda, 03 Januari 2019

Fakultas Sosial Humaniora Universitas Muhammadiyah
Kalimantan Timur



(Prof. Dr. M. Wahyudin S.E., M.S)
NIDN. 6604075802

PENGARUH NILAI TUKAR DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

THE EFFECT OF EXCHANGE RATES AND EARNING PER SHARE ON STOCK PRICES OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

RAHMANIATI
Nieyapanda12@gmail.com

Financial Management, Faculty of Social Sciences And Humanities ,Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No. 15 , Samarinda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kurs dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah 16 Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar dan *Earning Per Share (EPS)*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis regresi berganda, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Nilai Tukar dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai tukar tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan Variable *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap variabel harga saham.

Kata kunci: Nilai Tukar, Earning Per Share, Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Exchange Rate and Earning Per Share (EPS) on Stock Price at Banking companies in Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data. The sample used is 16 Banking Companies in Indonesia Stock Exchange during the period 2012-2016. The independent variables in this study are Exchange Rate and Earning Per Share (EPS). Sampling in this research using purposive sampling technique. Data analysis methods used are classical assumption test, hypothesis test, multiple regression analysis, F test and t test. Based on the results of this study note that the Exchange Rate and Earning Per Share (EPS) Simultaneously have a significant influence on Stock Prices. T test results show that the exchange rate does not affect the stock price. while Variable Earning Per Share (EPS) effect on stock price variables.

Keywords: Exchange Rate, Earning Per Share, Stock Price

PENDAHULUAN

Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. Kemajuan bank di suatu Negara dapat dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. “Investasi dalam saham merupakan jenis investasi yang cukup banyak di minati oleh investor (Hartono, 2014)”

“Menurut (Darmadji,2011) *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar. *Earning Per Share* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan, semakin tinggi *Earning Per Share (EPS)* berarti semakin besar *earning* yang akan di terima investor dari investasinya tersebut, sehingga investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan bersangkutan.”

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Apakah Nilai Tukar dan Earning Per Share (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik secara simultan maupun parsial?; (2) Diantara kedua variable diatas, variable manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

Sebagaimana yang telah dijelaskan dirumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh signifikan antara Nilai Tukar dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Baik secara simultan maupun parsial; (2) Untuk mengetahui dan menganalisis variable mana yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

STUDI PUSTAKA

Landasan Teori

Bank

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat

Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atas kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. (Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhrudin, 2011).

Nilai Tukar

Nilai kurs adalah suatu nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang Negara lain. Nilai tukar tersebut sebenarnya merupakan semacam harga dalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran dua mata uang yang berbeda dimana akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut kurs.

Earning Per Share (EPS)

“Laba ini dapat diketahui dengan menghitung antara laba bersih perusahaan yang dibagi dengan jumlah rata rata saham yang beredar (Simamora, 2012:530). Menurut Darmadji (2011:195)”. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar deviden yang disediakan untuk pemegang saham. EPS dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Nilai Tukar dengan Harga Saham

Apabila kurs menguat, maka secara tidak langsung Indeks Harga Saham juga akan naik, tapi bila kurs itu melemah maka Indeks Harga Saham juga akan turun. Naik turunnya harga saham akan terjadi karena apresiasi Rupiah terhadap mata uang Dollar AS menyebabkan naik turunnya permintaan saham di pasar modal oleh investor.

Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

“Hubungan *Earning Per Share* (EPS) menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy W, (2011) menyatakan bahwa EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham perlembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS maka harga saham akan tinggi. Hal ini tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham”

Hipotesis

Dengan mengacu pada latar belakang, perumusan masalah, serta landasan teori maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga Ada pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI selama periode 2012-2016.

H2 : Diduga bahwa variabel *Earning Per share* memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. . Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode kuantitatif menggunakan angka-angka dan data statistik.

Lokasi Dan Periode Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menganalisis laporan keuangan dan harga saham Perbankan yang listing di BEI, Bank Indonesia lewat internet dengan menggunakan situs www.bi.go.id Serta menganalisis pergerakan faktor makro ekonomi yaitu nilai tukar (kurs valuta asing) selama jangka waktu 5 tahun (2012-2016).

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kelompok *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012 : 77), sedangkan pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012 : 78), dengan pertimbangan sebagai berikut : (a) Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia; (b) Perusahaan perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (c) Perusahaan termasuk dalam kelompok perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2012; (d) Sektor Perbankan di Indonesia yang digunakan sebagai sampel terdiri dari 16 Perusahaan Bank Devisa; (e) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2012 – 2016.

Proses seleksi pemilihan sampel pada penelitian ini dapat dijelaskan pada table 1. di bawah ini :

Tabel 1.
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kreteria

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan perbankan publik yang terdaftar di BEI	43
Jumlah perusahaan perbankan publik yang tidak terdaftar selama periode penelitian	(13)
Jumlah perusahaan perbankan publik yang terdaftar di BEI selama periode penelitian	(30)
Jumlah perusahaan perbankan publik yang bukan termasuk Bank Devisa selama periode penelitian	(14)
Perusahaan yang masuk dalam indeks perusahaan publik dan termasuk bank devisa yang dari sektor perbankan periode 2012-2016 secara berturut turut serta menerbitkan laporan keuangan.	16

Sumber : Saham ok dan Bank Indonesia

Sehingga jumlah saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, didapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Berikut nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga, Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia, Tbk
3	BBKP	Bank Bukopin, Tbk
4	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
5	BCIC	Bank Mutiara, Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk
7	BKSW	Bank QNB Indonesia, Tbk
8	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk
9	BNLI	Bank Permata, Tbk
10	BNBA	Bank Bumi Artha, Tbk
11	BSIM	Bank Sinar Mas, Tbk
12	BSWD	Bank of India Indonesia, Tbk
13	INPC	Bank Artha Graha Intrnasional, Tbk
14	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk
15	MEGA	Bank Mega, Tbk
16	MAYA	Bank Mayapada Internasional

Sumber : Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Variabel Penelitian Dan Devinisi Operasional

Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah harga saham, yaitu harga per lembar saham biasa yang terjadi dalam transaksi perdagangan saham di bursa efek. Harga saham yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan yang diperoleh dengan cara menjumlahkan harga saham pada saat penutupan. pada akhir periode, yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Variabel bebas(X) adalah variable yang menjelaskan atau mempengaruhi veriabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

Nilai Tukar (X)

Merupakan Harga sebuah mata uang jika dibeli dengan mata uang asing. Perubahan nilai tukar dipengaruhi oleh jumlah permintaan, sesuai dengan hukum permintaan yaitu jika permintaan meningkat maka harganya pun akan naik. Hal ini juga berlaku pada nilai tukar Rupiah, jika banyak orang yang menukarkan mata uang asingnya terhadap Rupiah maka Rupiah akan menguat, Joko Salim (2008:4). Nilai tukar sebenarnya merupakan semacam harga di dalam pertukaran tersebut. Dalam hal ini nilai tukar diukur dari perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang US Dollar setelah disesuaikan dengan tingkat inflasi.

Earning Per Share (EPS) (X)

EPS adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah lembar saham yang beredar. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Jenis dan Sumber Data

“Jenis data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2008:12).” Dimana data dalam penelitian ini data terdiri dari nilai tukar, Earning pers share, harga saham dan laporan keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. “Menurut Sugiyono (2015:137) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dari penelitian ini yaitu : (1) Harga saham selama periode tahun 2012 – 2016; (2) Nilai tukar selama periode tahun 2012 - 2016; (3) Laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan rugi laba dari perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 - 2016; (4) Data sekunder lainnya, yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi, observasi pada buku-buku, laporan keuangan, laporan penelitian dan jurnal.”

Teknik Analisis Data

Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka model regresi linear berganda. Analisis linier berganda adalah analisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi & Purwanto, 2009) adapun persamaan regresi berganda dituliskan dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X₁ = Nilai Tukar

X₂ = EPS

a = Nilai konstanta

b₁, b₂, = Koefisien korelasi X₁ dan X₂

e = besaran nilai residu (standar *error*)

Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2009) mengungkapkan bahwa uji asumsi klasik yakni sebagai berikut :

Uji normalitas

Salah satu unsur dalam pengujian kelayakan model multivariate adalah pengujian kenormalan data (*normality*).

Kenormalan data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan : (a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model penelitian memenuhi asumsi normalitas, atau dengan kata lain data berdistribusi normal; (b) Sebaliknya, jika data menyebar

jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas, atau dengan kata lain data tidak berdistribusi normal

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya).

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian merupakan bagian dari hasil penelitian yang mempunyai fungsi untuk menggambarkan tingkat variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berikut penjelasan beberapa perkembangan variabel internal seperti Nilai Tukar, *Earning Per Share* (EPS) dan variabel eksternal harga saham tahun 2012 Sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Perkembangan Nilai Tukar

Nilai Tukar atau Kurs merupakan jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai Tukar Valuta Asing adalah harga satuan mata uang dalam satuan mata uang lainnya. Data Nilai Tukar Rupiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah antar harga jual dan harga beli dollar AS yang dinyatakan dalam satuan unit rupiah. Berdasarkan data yang digunakan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 maka dapat dilihat perkembangan Nilai Tukar Rupiah (KURS) terhadap USD, dalam penelitian ini digunakan kurs tengah sebagai berikut:

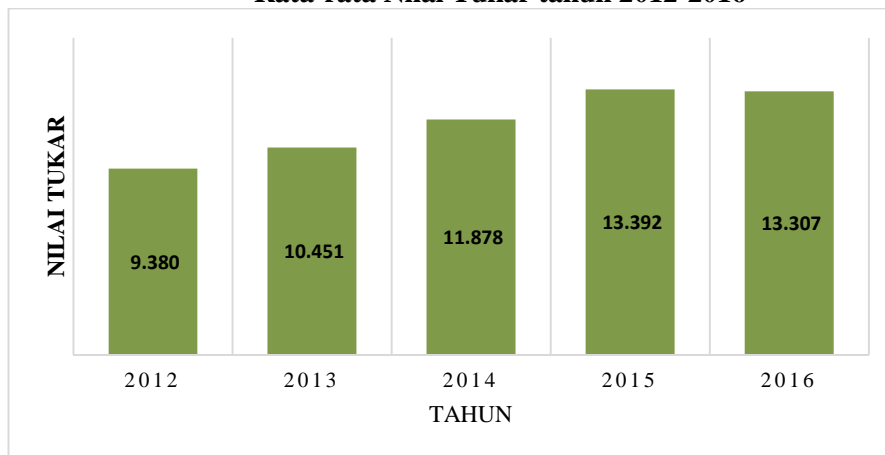
Tabel 3.
Nilai Tukar Rupiah Tahun 2012-2016

Periode	Nilai Tukar Rupiah
2012	9.380,39
2013	10.451,37
2014	11.878,30
2015	13.391,97
2016	13.307,38

Sumber : <http://www.bi.go.id> 2018

Sesuai dengan Tabel 3. dapat diketahui bahwa perkembangan nilai tukar rupiah (KURS) 2012 sebesar Rp. 9.380 nilai tukar ini terjadi tertinggi terjadi pada tahun 2015 dimana rupiah jauh melemah sampai Rp. 13.391 diakhir tahun 2015. Sedangkan di tahun 2016 sempat mengalami penurunan yang tidak berlangsung lama sebesar Rp. 13.307 karena naik turun nilai tukar itu ditentukan adanya relasi permintaan dan penawaran atas mata uang rupiah jika permintaan atas sebuah mata uang meningkat sementara penawaran tetap atau menurun sedangkan dengan rupiah melemah karena penawaran atasnya tinggi dan permintaan atasnya rendah, banyak faktor yang mempengaruhi itu semua keluarnya sejumlah investasi portofolio asing di Indonesia. neraca nilai perdagangan Indonesia defisit dimana ekspor lebih kecil dari pada impor. Perubahan Nilai Kurs rata-rata dapat dilihat dari grafik 1. berikut ini :

Grafik 1.
Rata-rata Nilai Tukar tahun 2012-2016



Perkembangan *Earning Per Share (EPS)*

Salah satu alat yang menghubungkan antara pendapatan dengan saham adalah laba per lembar saham. Laba per lembar saham atau *Earning per share* menunjukkan nilai pendapatan per lembar saham yang akan diterima oleh investor dari investasi yang ditanamkannya. Peningkatan EPS dapat memberi dampak positif bagi harga saham perusahaan, sehingga peningkatan EPS akan dapat meningkatkan harga saham di pasar bursa. Perhitungan *EPS* ini dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini :

Tabel 4.
***Earning Per Share (EPS)* tahun 2012-2016**

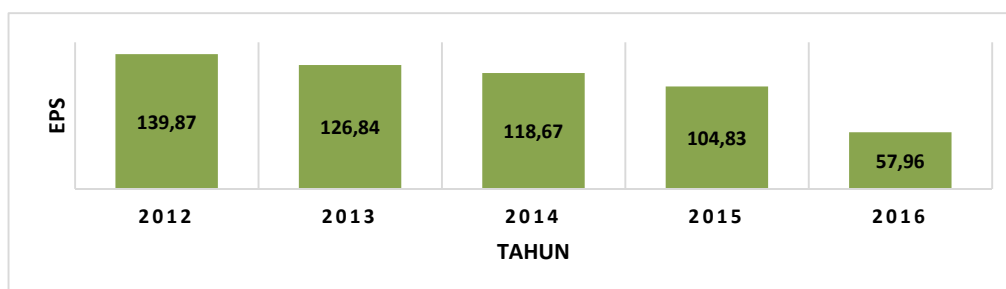
No	Kode Emiten	Earning Per Share (EPS)%				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AGRO	9,17	7,09	8,38	7,06	6,78
2	BBCA	480	584,17	675,65	735,47	844,5
3	BBKP	104,3	117,69	80,49	106,71	19,16
4	BBNP	207,2	157,04	144,06	99,79	12,1
5	BCIC	5,18	-40,43	-23,56	-24,06	-26,58
6	BDMN	418,57	425,44	274,11	251,93	281
7	BKSW	18,28	0,55	13,89	17,94	-74,75
8	BNGA	168,44	171,98	94,07	17,18	83,6
9	BNLI	129,07	162,82	134,49	20,94	-293,3
10	BNBA	24,73	24,33	22,53	34,24	34,24
11	BSIM	22,56	17,01	11,15	13,23	24,55
12	BSWD	64	94,84	123,55	-44,67	-505
13	INPC	15,55	17,26	8,15	5,51	5,6
14	NISP	107,7	100,24	116,86	131,65	157,01
15	MEGA	378	76,06	86,85	152,58	167,83
16	MAYA	85,16	113,34	128,11	151,7	190,74
Rata -Rata		137,87	126,84	118,67	104,83	57,96

Sumber : Laporan keuangan IPOT (data diolah lampiran 1)

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan bahwa nilai *EPS* tertinggi untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut dimiliki oleh Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2012 yaitu sebesar 480%, pada tahun 2013 sebesar 584,27%, pada tahun 2014 sebesar

675,65%, pada tahun 2015 sebesar 735,47% dan pada tahun 2016 sebesar 844,5%. Perubahan nilai rata-rata *EPS* yang dimiliki perbankan tahun 2012-2016 dilihat pada grafik 2 berikut ini :

Grafik 2. Rata-rata *EPS* tahun 2012-2016



Berdasarkan grafik 2. nilai rata-rata *EPS* perusahaan perbankan pada tahun 2012 adalah sebesar 139,87% sedangkan pada tahun 2013 menurun sebesar 126,84% , Tahun 2014 nilai *EPS* yaitu sebesar 118,67% dan menurun kembali ditahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar 104,83% dan 57,96% . Rata-rata *EPS* pada grafik diatas setiap tahunnya mengalami penurunan.

Perkembangan Harga Saham

Harga saham perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir tahun 2012 (*closing price*) sampai tahun 2016. Harga saham pada saat *closing price* inilah yang menyatakan naik turunnya pergerakan dari harga saham dan harga pasar yang dihasilkan oleh interaksi pasar atas informasi yang diterima. Perhitungan mengenai harga saham perusahaan perbankan tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 5. sebagai berikut :

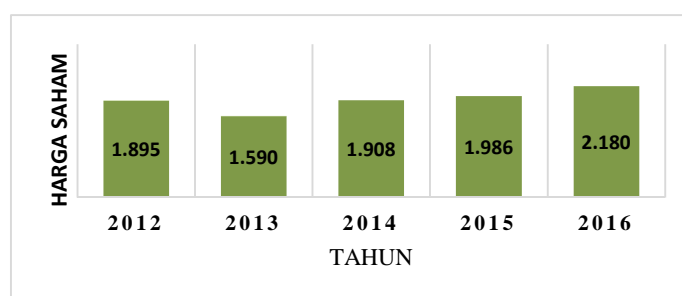
**Tabel 5.
Harga Saham Perbankan tahun 2012-2016**

No	Kode Emiten	Harga Saham dalam perlembar (Rp)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AGRO	147	118	103	97	386
2	BBCA	9.100	9.600	13.125	13.300	15.500
3	BBKP	620	620	750	700	640
4	BBNP	1.300	1.480	2.310	1.860	1.910
5	BCIC	50	50	50	50	50
6	BDMN	5.650	3.775	4.525	3.200	3.710
7	BKSW	690	450	410	290	320
8	BNGA	1.100	920	835	595	845
9	BNLI	1.320	1.260	1.505	945	555
10	BNBA	165	157	158	190	200
11	BSIM	225	240	339	394	870
12	BSWD	1.560	650	1.100	3.595	2.050
13	INPC	111	91	79	64	73
14	NISP	1.530	1.230	1.360	1.275	2.070
15	MEGA	3.350	2.050	2.000	3.275	2.550
16	MAYA	3.400	2.750	1.880	1.950	3.150
Rata -Rata		1.895	1.590	1.908	1.986	2.180

Sumber : Laporan keuangan IPOT (data diolah lampiran 1).

Berdasarkan table 5. menunjukkan bahwa harga saham penutupan tertinggi untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 dimiliki oleh Bank Central Asia , Tbk yaitu sebesar Rp. 9.100,- per lembar saham sampai dengan Rp. 15.500,- per lembar saham. Sedangkan harga saham penutupan terendah tahun 2012 sampai tahun 2016 dimiliki oleh Bank Mutiara ,Tbk yaitu sebesar Rp. 50,- per lembar saham tiap tahun nya. Perubahan nilai rata-rata harga saham masing-masing bank pada tahun 2012 - 2016 dapat dilihat pada grafik 3. berikut ini :

Grafik 3. Harga Saham
Rata-rata Harga Saham perbankan tahun 2012 - 2016



Berdasarkan grafik 3. rata-rata harga saham perusahaan perbankan pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 1.895,- per lembar saham sedangkan tahun 2013 rata-rata harga saham mengalami penurunan menjadi Rp.1.590,- per lembar saham. Kemudian di tahun 2014 rata – rata mengalami kenaikan menjadi 1.908,- per lembar saham . Kenaikan harga saham tersebut dialami sebagian besar perusahaan perbankan. Pada tahun 2015 kenaikan harga saham antara lain lebih banyak dimiliki oleh perbankan yaitu dengan rata – rata harga saham sebesar 1.986,- per lembar saham dan Tahun 2016 rata –rata harga saham sebesar 2.180,- per lembar saham , artinya investor tetap aman dalam berinvestasi karena tiap tahun peningkatan harga saham stabil.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2009) “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen).”

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinieritas (Ln_Nilai Tukar, EPS, Ln_Harga Saham)

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_Nilai Tukar	,986	1,014
EPS	,986	1,014

a. Dependent Variable: LN_HS

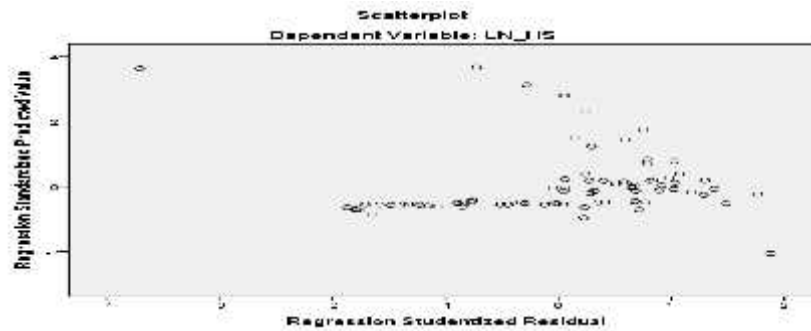
Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan software spss 19, data diolah.

Berdasarkan pada tabel 6. diatas, maka tidak mengalami gejala multikolinieritas dan dapat dilanjutkan tahap regresi $0,986 > 0,10$ (Nilai Toleransi) berdasarkan nilai VIF $1,014 < 10,00$. Dengan demikian model yang diajukan terbebas dari salah satu penyimpangan asumsi model yaitu multikolinieritas.

Pengujian Heteroskedastisitas

“Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* (Ghozali, 2013:139)”. Pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. berikut ini :

Gambar 1.
Grafik *scatterplot* untuk uji heteroskedastisitas



Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan software spss 19, data diolah.

Dengan memperhatikan grafik *scatterplot* yang tampak pada gambar 1. berupa titik-titik yang tersebar secara acak baik diatas maupun dibawah dari angka 0 (nol) pada sumbu X dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini, karena antara indenpenden tidak saling mempengaruhi.

Pengujian Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi pada tahun 2012-2016 dapat dideteksi dengan melihat nilai Durbin-Watson dalam model regresi. Pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Model summary Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,704 ^a	,496	,483	1,06417	,954

Model Summary^b
Predictors: (Constant), EPS, LN_Nilai tukar
Dependent Variable: LN_HS

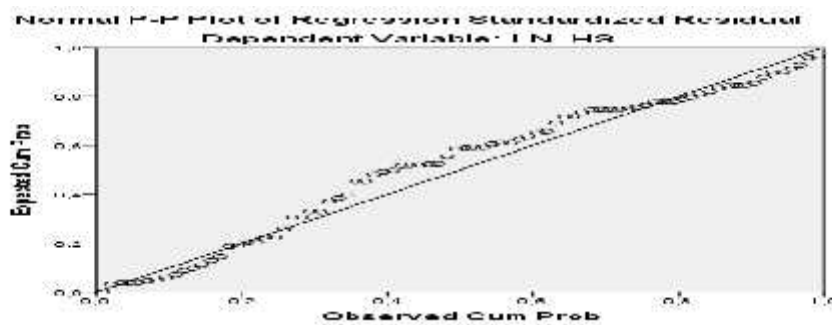
^a R Squared Change: Hasil pengolahan data menggunakan software spss 19, data diolah.

Watson dalam model regresi penelitian ini adalah 0,954 terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi sesuai dengan pengambilan keputusan menurut Santoso (2012 :242) bahwa model regresi ini terlepas dari masalah autokorelasi.

Pengujian Normalitas

Model analisis yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal, untuk mengetahuinya dapat dilihat gambar 2. adalah sebagai berikut :

Gambar 2.
Analisis Grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* (LN_Nilai Tukar, EPS, LN_Harga Saham)



Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan software spss 19, data diolah.

Dari gambar 2. diatas dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal , karena data atau titik- titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. (Ghozali, 2011).

Pengujian Hipotesis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Berdasarkan perhitungan komputer program statistik SPSS (*Statistical Program Solution Service*) windows release 19 diperoleh hasil analisis *output* dengan tingkat signifikansi 5% (=5%) seperti terangkum dalam tabel 7. sebagai berikut :

Tabel 7.
Hasil Analisis Koefisien Regresi

Variabel	Coefficients ^a			
	Koefisien	Standart Coefisien Beta	Nilai T	Signifikansi
Konstanta	-3,169		-3,391	,697
LN_Nilai Tukar	,974	,092	1,126	,263
EPS	,005	,709	8,700	,000

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan software spss 19, data diolah.

Pada pengaruh variabel internal seperti Nilai Tukar, EPS dan variabel eksternal terhadap harga saham dalam penelitian ini mempunyai variabilitas data yang berbeda yaitu variabel dependennya dalam satuan rupiah dan variabel independennya dalam besaran rasio serta data harga saham per tahun setiap industri perbankan yang berbeda cukup jauh. Menurut Ghozali (2011 : 35)” untuk mengatasi masalah ini, variabel dependen yaitu harga saham per tahun ditransformasi ke dalam logaritma natural (Ln) sehingga persamaan regresi estimasinya menjadi :

$$\text{LnY} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- LnY = Harga saham
- a = nilai konstanta (*constant intercept*)
- b₁, b₂, = Koefisien regresi
- X₁ = Nilai tukar
- X₂ = *Earning Pers Share* (EPS)
- e = *Error Term* (kesalahan pengganggu)

Berdasarkan tabel 7. diatas, maka persamaan regresi linear berganda secara sistematis (LnY) sebagai berikut :

$$\text{LnY} = -3,169 - 0,974X_1 - 0,005X_2 + e$$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,704 ^a	,496	,483	1,06417	,954

a. Predictors: (Constant), eps, LN_Nilai tukar

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan software spss 19

Gambar 8. Koefisien Determinasi

Pada tabel 8. yang menggambarkan analisis angka R adalah sebesar 0,704 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Nilai Tukar dan EPS terhadap harga saham kuat, karena berkisar antara 0,60 – 1,00 (Sugiyono, 2013 : 250),

Pengukuran persentase pengaruh nilai variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi atau R square (R^2), Berdasarkan tabel 8. pengaruh variabel Nilai Tukar Dan EPS terhadap harga saham digunakan angka adjusted R^2 adalah sebesar 0,483, hal ini menggambarkan bahwa pengaruh variabel Nilai Tukar dan EPS terhadap harga saham sebesar 49% dan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pada penelitian ini *Standart Error of Estimate (SEE)* pada tabel 8. menunjukkan angka 1,06. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen yaitu harga saham bank per tahun.

Pengujian hipotesis pertama

Tabel 9. Hasil perhitungan Uji-F ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85,728	2	42,864	37,850	,000 ^b
	Residual	87,200	77	1,132		
	Total	172,928	79			

a. Dependent Variable: LN_HS

b. Predictors: (Constant), eps, LN_Nilai Tukar

Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan software spss 19, data diolah

Berdasarkan tabel 9. diperoleh nilai $F_{hitung} = 37,850 > F_{tabel} = 3,11$ dengan tingkat signifikansi dibawah probabilitas yaitu $F < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Nilai Kurs dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham per tahun pada saat penutupan saham perusahaan perbankan.

Pengujian hipotesis kedua (Uji t)

Tabel 10. Hasil perhitungan Uji-T

Variabel	Koefisien	Coefficients ^a		
		Standart Coefisien Beta	Nilai T	Signifikansi
Konstanta	-3,169		-3,391	,697
LN_Nilai Tukar	,974	,092	1,126	,263
EPS	,005	,709	8,700	,000

c. Dependent Variable: LN_HS

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan software spss 19, data diolah.

Berdasarkan tabel 10. diperoleh hasil t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($=0,05$) nilai t_{tabel} ($n-k$) dengan jumlah $n=80$ dan $k=2$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,664$. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari hasil pengujian secara parsial (uji-t) variabel Nilai Tukar secara statistik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y), sedangkan variabel EPS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Secara Simultan variabel Nilai Tukar dan *Earning per Share*(EPS) terhadap harga saham Perbankan di BEI.

Hasil penelitian pada Perbankan yang ada Bursa Efek Indonesia (BEI), menunjukkan bahwa variabel Nilai Kurs dan *Earning per Share*(EPS), secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 9. diperoleh dengan besarnya nilai $F_{hitung} 37,850$. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($37,850 > 3,11$) dengan tingkat signifikansi dibawah probabilitas yaitu $F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Nilai Kurs dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham per tahun pada

saat penutupan saham perusahaan perbankan. Artinya apabila Nilai Tukar dan *Earning per Share*(EPS) secara bersama-sama berubah, maka harga saham juga akan mengalami perubahan.

Berdasarkan Tabel 8. menggambarkan analisis angka R adalah sebesar 0,704 atau 70,4 % hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Nilai Tukar dan EPS terhadap harga saham kuat, karena berkisar antara 0,60 – 1,00. Persentase pengaruh nilai variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi atau R square (R^2), Berdasarkan tabel 8. pengaruh variabel Nilai Tukar Dan EPS terhadap harga saham digunakan angka adjusted R^2 adalah sebesar 0,483 atau 48,3%. Artinya harga saham pada Perbankan di BEI dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 48,3%, sedangkan sisanya 51,7% (100% - 48,3%) dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan model yang tidak dijelaskan (tidak diteliti) dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham Perbankan di BEI, tidak hanya dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini, tetapi juga oleh variabel lain diluar penelitian ini, misalnya variabel tingkat bunga, tingkat inflasi, *gross domestic product*, *price earning ratio*, *dividend payout ratio*, *market to book value*.

Pengaruh Secara Parsial variabel Nilai Tukar dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham Perbankan di BEI.

Nilai Tukar

Berdasarkan tabel 10. menunjukkan bahwa secara parsial hasil regresi antara Nilai Tukar (X_1) dengan harga saham (Y) diperoleh nilai t_{hitung} 0,297 lebih kecil dari t_{tabel} 1,664 dengan nilai probabilitas (signifikansi) 0,767 lebih besar dari toleransi kesalahan 0,05 (=5%) artinya secara parsial *Nilai Tukar* (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai koefisien regresi Nilai Tukar memiliki hubungan searah dengan harga saham

***Earning Per Share* (EPS)**

Pada tabel 10. menunjukkan bahwa secara parsial hasil regresi antara *Earning Per Share* (X_2) dengan harga saham (Y) diperoleh nilai t_{hitung} 8,700 lebih besar dari t_{tabel} 1,664 dengan nilai probabilitas (signifikansi) 0,000 lebih kecil dari 0,05 (=5%). Sehingga *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien regresi EPS sebesar 0,005, yang menunjukkan hubungan searah terhadap harga saham.

Hal ini berarti bahwa pada saat EPS naik sebesar 1 % maka harga saham akan naik sebesar 0,005%. Sebaliknya pada saat EPS turun sebesar 1% maka harga saham juga akan turun sebesar 0,005%, sehingga naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh naik turunnya EPS. Hasil temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Amit Malhotra (2009) yang menyatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, bahkan merupakan variabel dominan yang mempengaruhi harga saham dengan tingkat signifikan sebesar 0,000.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar dan *Earning per Share*(EPS), secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan di BEI.

Berdasarkan hasil analisis statistik uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel nilai tukar dengan variabel harga saham. Sedangkan Variabel *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel harga saham. Diantara kedua variabel independen yaitu Nilai Tukar dan *Earning per Share* (EPS), maka *Earning per Share* (EPS) merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham Perbankan di BEI, dengan tingkat signifikansi 0,000.

Saran

Untuk Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus lebih meningkatkan kinerja rasio keuangannya dalam hal ini *Earning per Share* (EPS) yang terbukti signifikan mempengaruhi harga saham.

Bagi investor, disarankan lebih jeli dalam analisis saham sebelum berinvestasi atau memprediksi harga saham. Untuk itu pengetahuan *Earning Per Share* sangat penting karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham karena *Earning Per Share* mempunyai pengaruh kuat harga saham.

Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti harga saham dengan menggunakan lebih banyak variabel independen yang mempengaruhinya baik variabel makro maupun mikro, seperti tingkat bunga, tingkat inflasi, *gross domestis product*, *price earning ratio* dan *market to book value*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hajito dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan. Edis kedua*. Cetakan pertama. Yogyakarta : Ekonisia
- Aishahton and Mansur. 2013. *Joernal Interest Rate, Exchange Rate, and Stock Prices of Islamic Banks: A Panel Data Analysis*. INCEIF Malaysia
- Ari Ardiyanto Nugroho. 2011. *Jurnal Pengaruh Rasio Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Return On Assets (Roa) Terhadap Harga Saham*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Arseptin Ari Nur Anggraeni. 2009. *Jurnal Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perbankan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dafid k, arther I, dan Michael. 2006. *Manajemen Keuangan Multinasional*, Edisi kesebelas. Jakarta: Erlangga
- Darmadji & Fakhrudin, 2011, *Pasar Modal di Indonesia*, edisi 3, Salemba Empat, Jakarta
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hartono, J. (2014). *Teori portofolio dan analisis investasi (Ed. Ke-9)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Madura. 2010. *Internasional corporate finance*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Salemba Empat
- Muhammad Fatih Munip. 2016. *Jurnal Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
- Nandan Velankar. 2017. *Joernal Impact Of Eps And Dps On Stock Price: A Study Of Selected Public Sector Banks Of India*. Prestige Institute of Management, Gwalior
- S. Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RND*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kedua belas. Bandung: Alfabeta
- Internet:
- www.idx.co.id, diakses tanggal 02 Mei 2018/21.10 WITA
- www.sahamok.com , diakses tanggal 02 Mei 2018 /22.00 WITA
- www.bi.go.id, diakses tanggal 03 Mei 2018/ 10.00 WITA
- [www.youtube.com/ TutorialSPSS](http://www.youtube.com/TutorialSPSS): Analisis Deskriptif ,diakses tanggal 14 Mei 2018/ 21.00 WITA
- www.youtube.com / Uji t dan Uji F dalam Analisis Regresi Berganda , diakses Tanggal 25 Juni 2018 pukul 14.00 WITA